**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Bahasa Makassar semakin dirasakan manfaatnya apabila disadari bahwa di dalam naskah lontarak yang berbahasa Makassar itu memuat informasi penting, antara lain: mengenai agama, adat-istiadat, dan sebagainya. Namun, untuk mengetahui informasi dalam naskah lontarak yang berbahasa Makassar itu dimanfaatkan secara maksimal apabila ada kemampuan membaca dan memahami aksara lontarak.

Menyadari betapa pentingnya membaca guna memperbanyak ilmu pengetahuan, maka hal ini sangat perlu dibiasakan dan ditingkatkan kemampuan membaca, khusunya dalam memahami isi teks bacaan/naskah yang berbahasa Makassar di kalangan siswa maupun mahasiswa. Dalam hal ini, pelaksanaanya perlu dijunjung dengan sarana dan prasarana yang memadai agar dapat mempercepat tingkat pencapaian hasil belajar yang diharapkan dan memberi motivasi siswa untuk gemar membaca, khususnya pemahaman dalam membaca isi teks bacaan/naskah yang berbahasa Makassar. Salah satu jenis sekolah yang telah memiliki Garis-garis Besar Program Pengajaran untuk bidang Studi Pendidikan Bahasa Makassar.

Dalam upaya memahami pemahaman membaca, sejumlah ahli membagi proses tersebut menjadi beberapa tahap, dengan mengasumsikan bahwa terdapat proses-proses yang berurutan, yang diawali dengan persepsi terhadap tulisan (kata yang dibaca) dan berakhir dari pemahaman makna kalimat-kalimat atau cerita yang dibaca. Semakin besar pengetahuan yang dimiliki seseorang pembaca, semakin baik pula pemahaman terhadap tulisan yang dibaca. Sebuah cara untuk menjabarkan atau mengetahui lebih dalam lagi bahwa pengetahuan yang tersimpan dalam memori seseorang dapat diumpamakan sebagai suatu koleksi atau kumpulan informasi yang terorganisasi.

Di dalam memahami bahan bacaan, ada beberapa langkah yang perlu dilakukan oleh pembaca. Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam membaca, yaitu: (1) menentukan tujuan membaca, (2) *preview* artinya membaca selayang pandang, (3) membaca secara keseluruhan isi bacaan dengan cermat sehingga kita dapat menemukan ide pokok yang tertuang dalam setiap paragrafnya, (4) mengemukakan kembali isi bacaan dengan menggunakan kalimat dan kata-kata (Suyatmi 2005: 45).

Kemampuan membaca pemahaman yang tinggi diharapkan dapat menangkap ide-ide pokok yang terdapat dalam bahan bacaan, menemukan suatu ide pokok dengan ide pokok yang lain serta secara keseluruhannya, selanjutnya dapat menhubungkan apa yang dipahami dari bahan bacaan tersebut dengan ide-ide diluar bahan bacaan. Membaca merupakan perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerja sama beberapa aktivitas seperti, mengamati, memahami ide, curahan jiwa, dan aktivitas jiwa seseorang yang tertuan dalam bahan bacaan.

Membaca pemahaman adalah suatu proses untuk mengenali atau mengidentifikasi teks, kemudian mengingat kembali isi teks. Membaca pemahaman juga dapat berarti sebagai suatu kegiatan membuat urutan tentang uraian/menggorganisasian isi teks, bisa mengevaluasi sekaligus dapat merespon apa yang yang tesurat atau tesirat dalam teks.

Membaca pemahaman berkaitan erat dengan usaha memahami hal-hal penting dari apa yang di bacanya. Yang di maksud membaca pemahaman atau komrehensi adalah adalah kemampuan membaca untuk mengerti atau memahami ide pokok, detail penting, dan seluruh pengertian. Pemahaman ini berkaitan erat dengan dengan kemampuan mengingat bahan yang di bacanya. Usaha efektif untuk memahami dan mengingat lebih lama dapat dilakukan dengan mengorganisasikan bahan yang dibacanya dalam kaitan yang mudah dipahami dan mengaitkan fakta yang satu dengan fakta yang lain atau menghubungkannya dengan fakta dan konteks.

Tingkat pemahaman dalam membaca berkaitan pula dengan sistem membaca yang dipakainya. Umunya orang cenderung langsung membaca teks tanpa mempersiapkan prakondisi sehingga pembacaan tersebut menjadi efektif. Membaca pemahaman disini dapat diibaratkan sebagai kunci pembuka gudang ilmu pengetahuan karena melalui pemahaman seseorang terhadap suatu bacaan maka ia akan mendapatkan informasi dan pengetahuan yang lebih.

Dalam pembelajaran bahasa meliputi empat aspek kemampuan berbahasa, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak dan berbicara mengembangkan keterampilan berkomunikasi lisan, sedangkan membaca dan menulis menuju pencapaian berkomunikasi tulisan. Kedua aspek ini menuju tercapainya tujuan akhir pengajaran bahasa Indonesia yaitu siswa mampu dan terampil menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah dengan baik dan benar secara lisan maupun tulisan.

Kemampuan membaca pemahaman seseorang dapat diukur menggunakan tes. Tes bersifat objektif maupun subjektif dapat dipergunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa. Tujuan pokok pelaksanaan tes membaca pemahaman adalah mengetahui dan mengukur kemampuan pemahaman terhadap bacaan yang tersurat, tersirat, maupun implikasi dari isi bacaan (Soenardi dalam Mardiya, 2010: 35). Tes dalam bentuk subjektif dapat dibuat dalam bentuk pertanyaan yang dijawab dalam jawaban yang panjang dan tepat atau pendek, lebih tepatnya tes ini dalam bentuk esai. Sedangkan tes objektif dapat disusun dalam bentuk tes menjodohkan, melengkapi, atau pilihan ganda.

Membaca adalah salah satu keterampilan yang berkaitan erat dengan kemampuan dasar terpenting pada manusia, yaitu berbahasa. Dengan bahasa manusia dapat berkomunikasi dengan sesamanya. Membaca merupakan alat yang sangat ampuh untuk mendapatkan berbagai informasi termasuk ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, membaca merupakan kebutuhan dasar bagi masyarakat maju.

Menyadari betapa pentingnya kegiatan membaca ini, maka minat baca, kebiasaan membaca, dan dasar kemampuan membaca perlu di tanamkan kepada siswa sedini mungkin. Dengan demikian, aspek pengajaran membaca dalam pengajaran harus ditumbuhkembangkan dan dibina secara berencana agar tercapai pengajaran.

Semakin tinggi jenjang pendidikan, semakin tinggi pula kemampuan membaca yang harus diperlihatkan oleh siswa. Kemampuan membaca siswa bukan sekedar menangkap makna yang tersurat dan tersirat serta melafalkan kata-kata dengan tepat, melainkan dituntuk mengintregrasikan diri dengan tuturan tertulis yang dibacanya, sehingga kegiatan berpikir siswa meningkat.

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi mencakup isi, memahami isi bacaan. Makna, arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca.

Pada dasarnya hasil pengajaran membaca di sekolah-sekolah belum begitu berhasil. Juga belum di ketahui secara pasti tujuan yang tercapai dalam tiap unit pengajaran bahasa. Kenyataan menunjukkan bahwa setiap orang (siswa) berbeda dari segi kemampuan intelektual, sikap, bakat, minat, motivasi, dan tujuan membaca.

Kegiatan membaca khususnya membaca pemahaman sangat penting bagi setiap siswa dan tidak dapat ditawar-tawar lagi. Hal ini didasarkan pada suatu pemikiran sebagian besar memperoleh ilmu dilakukan oleh siswa melalui aktivitas membaca. Membaca pemahaman ialah membaca bahan bacaan dengan menangkap pokok-pokok pikiran yang lebih tajam dan dalam, sehingga terasa ada kepuasan tersendiri setelah bahan bacaan itu dibaca sampai selesai (Suhendar, 1992: 27)

Nuttul (dalam Fitin, 2007: 15) mendefinisikan membaca pemahaman sebagai suatu proses interaksi antara pembaca dengan teks dalam suatu peristiwa membaca. Kegiatan atau membaca yang menekannya diarahkan pada keterampilan dan menguasai isi bacaan. Pembaca harus mampu menguasai dan memahami bacaan yang dibacannya. Dalam hal ini, unsur yang harus ada dalam setiap kegiatan membaca adalah pemahaman.

Pendapat yang hampir sama dengan Nuttal adalah pendapat (Tarigan 2008: 58) yang menyatakan bahwa membaca pemahaman ialah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesatraan, resensi kritis, drama tulis, pola-pola fiksi. Membaca pemahaman berkaitan erat dengan usaha memahami hal-hal penting dari apa yang dibaca.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntuk agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan tersirat tidak akan tertangkap atau terpahami, dan proses membaca itu tidak akan terlaksana dengan baik (Hodgson dalam Tarigan 1994, 43: 44).

Membaca dapat pula dianggapsebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dan yang tersirat, melihat pikiran yang terkandung dalam kata-kata yang tertulis. Tingkatan hubungan antara makna yang hendak dikemukakan oleh penulis dan penafsiran adalah interpretasi pembaca turut menentukan ketepatan membaca. Makna bacaan tidak terletak pada halaman tertulis, tetapi berada dalam pikiran pembaca. Demikianlah makna itu akan berubah karena setiap pembaca memiliki pengalaman yang berbeda yang dia pergunakan sebagai alat untuk menginterpretasikan kata-kata tersebut. (Anderson dalam Tarigan 1994: 8).

Adapun yang melatarbelakangi mengambil judul ini, yaitu masih kurangnya kemampuan siswa dalam memahami isi teks, pada umumnya siswa hanya membaca tanpa memahami isi teks, hal tersebut di sebabkan kurangnya minat membaca siswa..

1. **Rumusan Masalah­­­**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan pada hasil peneliti ini adalah:

Bagaimanakah tingkat kemampuan memahami isi teks *rupama* siswa kelas IX SMP Negeri 1 Manuju Kabupaten Gowa?

1. **Tujuan Penelitian**

Untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan memahami isi teks *rupama* siswa kelas IX SMP Negeri 1 Manuju Kabupaten Gowa.

1. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu teoretis dan praktis sebagai berikut:

1. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang diperoleh, maka dapatlah dilakukan usaha-usaha pembinaan dan peningkatan mutu pengajaran bahasa daerah makassar umumnya dan membaca khusunya. Untuk memperoleh data dan informasi tentang kemampuan memahami isi teks rupama siswa kelas IX SMP Negeri 1 Manuju Kabupaten Gowa, yang akan dijadikan pertimbangan dalam pembina dan membantu siswa dalam memahami suatu bacaan.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:
3. Untuk memberi dorongan bagi guru bidang studi bahasa daerah dalam meningkatkan pengajaran bahasa daerah khususnya kemampuan memahami isi teks.
4. Untuk dijadikan bahan referensi bagi guru bidang studi bahasa daerah dalam proses belajar-mengajar serta dijadikan sumbang saran mengenai pengembangan dan hambatan yang dihahadapi siswa dalam proses belajar-mengajar.